

Pendampingan Penyusunan Media Informasi Pariwisata di Museum Kretek Dengan Penerapan *Bilingual Method*

Rismiyanto¹, Fitri Budi Suryani², Muh Syafei³

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muria Kudus¹²³

Email: rismiyanto@umk.ac.id¹, fitri.budi@umk.ac.id², muh.syafei@umk.ac.id³

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 7 Juli 2022

Direvisi: 10 Maret 2023

Disetujui: 16 Maret 2023

Dipublikasikan: 30 Maret 2023

Keyword:

bilingual method,
community service activity,
tourism information media

Abstract

Kudus has good industrial and tourism potential. One of them is the cigarette industry; and even because there are so many cigarette industries there, Kudus Regency government built Kretek Museum as a tourist media as well as the one for preserving the history of the cigarette industry that can attract tourists from all over the world. This potential has not been realized optimally, because the tourist information media at Kretek Museum still only uses Indonesian. This community service activity aims to provide assistance to the Kretek Museum in completing tourism information media using bilingual method combining Indonesian and English. This service activity is carried out through a review, revision and addition, and the preparation of tourism information media with the bilingual method. Through Assistance in the Preparation of Tourism Information Media with the Application of the Bilingual Method, tourist information media at the Kretek Museum can be accessed more effectively by tourists from all over the world.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara dunia yang memiliki keindahan alam dan keberagaman budaya. Dengan demikian, Indonesia memiliki potensi wisata yang cukup tinggi. Kudus merupakan suatu daerah wisata yang ada di Indonesia dan belum banyak dikenal adalah Kabupaten Kudus.

Kabupaten Kudus terletak di daerah Pantai Utara Jawa kurang lebih 50 km dari ibukota propinsi Jawa Tengah, Semarang. Sebagai kabupaten yang dikelilingi oleh Pegunungan Muria dan berlatar belakang budaya Islami dari dua wali sembilan (Sunan Muria dan Sunan Kudus) serta terkenal dengan jenang Kudusnya, Kabupaten Kudus menyimpan banyak potensi wisata alam, wisata religi, dan wisata kuliner. Hal ini bisa dilihat dari berbagai obyek wisata yang ada di Kabupaten Kudus seperti Menara Kudus, Museum Kretek, Museum Jenang, Colo, dan lain lain.

Jumlah wisatawan domestik maupun manca negara yang berkunjung ke Kabupaten Kudus juga meningkat setiap tahunnya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Kudus menyatakan bahwa pada hari biasa jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata seperti Colo mencapai 1.000 orang, sedangkan pada musim liburan bisa mencapai 6.000 orang yang meliputi wisatawan dalam negeri maupun manca negara (Disbudpar, 2017). Data dari Dinas Pemuda

Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah (Huda, 2018) juga menyebutkan bahwa jumlah wisatawan manca negara yang berkunjung ke Jawa Tengah pada tahun 2017 sejumlah 789.000 dan sampai dengan Agustus 2018 sejumlah 900.000 orang yang tersebar mengunjungi berbagai wilayah di Provinsi Jawa Tengah, yang salah satunya adalah Kabupaten Kudus.

Dengan jumlah wisatawan manca negara yang cukup besar, Kabupaten Kudus sudah semestinya menyiapkan sarana prasarana dan infrastruktur yang bisa mendukung kesuksesan pariwisata di Kabupaten Kudus. Permasalahan yang sering muncul sebagai kendala kedatangan para wisatawan manca negara di Kabupaten Kudus adalah masalah bahasa, dalam hal ini, media-media informasi pariwisata yang ada di area wisata di Kabupaten Kudus masih tertulis dalam Bahasa Indonesia saja. Hal ini tentunya sedikit banyak kurang membantu mengkomunikasikan informasi-informasi pariwisata kepada para wisatawan manca negara. Hal ini antara lain dijumpai di tempat wisata Museum Kretek Kudus.

Permasalahan tersebut tentunya dapat menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan bagi para wisatawan manca negara, sehingga dikhawatirkan akan membuat mereka kurang tertarik untuk berkunjung dan menikmati pariwisata di Kabupaten Kudus yang dapat berakibat pada menurunnya jumlah wisatawan manca negara ke Kabupaten Kudus. Kondisi ini tentunya tidak sesuai dengan harapan dan target pemerintah untuk menaikkan jumlah wisatawan di era tingginya persaingan pariwisata dengan daerah dan negara lain.

Media informasi terus berkembang dan sangat diperlukan setiap saat karena melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang, selain itu manusia juga bisa saling berinteraksi satu samalain. Melalui media informasi juga sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik jika media yang dibuat tepat kepada sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi pembuat dan target.

Demikian pentingnya media informasi pada masa ini, dikarenakan melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi dan dapat bertukar pikiran serta berinteraksi satu samalainnya. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001). Sementara itu, Sobur (2006) media informasi adalah “alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual”. Sebagai kesimpulan adalah bahwa media informasi merupakan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi.

Bilingual method atau metode bilingual (dwi bahasa) adalah metode penggunaan dua bahasa dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada penerima

(Bloomfield dalam Ninawati, 2012). Terdapat juga batasan tentang metode bilingual, yaitu suatu penyampaian informasi dengan menggabungkan dua bahasa (Singgih, 2006).

Dari dua pengertian terkait media informasi dan metode bilingual dapat dihubungkan dengan istilah media informasi pariwisata dengan penerapan metode bilingual, yang kemudian dapat diartikan sebagai media informasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi tentang pariwisata dengan menggunakan dua bahasa, dalam hal ini bahasa Indoensia dan bahasa Inggris. Secara lebih khusus media informasi pariwisata yang terdapat di Museum Kretek Kudus dapat disampaikan kepada para wisatawan domestik maupun manca negara dengan menggunakan bahasa Indoensia dan bahasa Inggris. Media informasi yang terdapat di Museum Kretek yang selama ini hanya disampaikan dalam bahasa Indonesia nantinya akan disampaikan juga dalam bahasa Inggris berupa informasi petunjuk dan aturan selama berada di Museum Kretek, informasi tentang deskripsi benda-benda yang tersimpan di Museum Kretek, informasi tentang sejarah tentang industri rokok di Kudus, dan lain sebagainya

Metode

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tajuk *Pendampingan Penyusunan Media Informasi Pariwisata di Museum Kretek dengan Penerapan Bilingual Method* dilaksanakan oleh Tim Pengabdian pada Masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muria Kudus (PPM PBI UMK) bekerja sama dengan Staf Unit Pelaksana Teknis Daerah Museum dan Taman Budaya. Tim PPM PBI UMK sebanyak 5 orang bertindak sebagai pendamping dan Staf UPTD sebanyak 2 orang bertindak sebagai pelaksana atau penyusun media informasi pariwisata.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa *Pendampingan Penyusunan Media Informasi Pariwisata di Museum Kretek dengan Penerapan Bilingual Method* ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu review media informasi pariwisata, revisi dan penambahan media informasi wisata, penyusunan media informasi wisata dengan metode bilingual, dan evaluasi.

Secara lebih lengkap masing-masing tahap kegiatan tersebut terlihat pada Table 1 berikut:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pendampingan Penyusunan Media Informasi Pariwisata di Museum Kretek Kudus dengan Penerapan Bilingual Method

No	Hari/Tanggal	Materi	Keterangan
1	Rabu/ 21 November 2021	Observasi dan identifikasi informasi wisata dalam Bahasa Inggris yang sudah tersedia di Museum Kretek	Dilaksanakan di Museum Kretek dan diikuti oleh Tim PPM UMK

				dan 2 staf UPTD Museum dan Taman Budaya
2	Rabu/28 November 2021	Review hasil observasi dan identifikasi		Dilaksanakan secara online via Whatsapp Group dan diikuti oleh Tim PPM UMK dan 2 staf UPTD Museum dan Taman Budaya
3	Desember 2021- Februari 2022	Kerja Mandiri (sesuai pembagian tugas menyusun informasi pariwisata dalam Bahasa Inggris)		Dilaksanakan di tempat masing-masing oleh baik oleh Tim PPM UMK maupun oleh 2 staf UPTD Museum dan Taman Budaya
4	Rabu/09 Maret 2022	FGD untuk menyelaraskan informasi pariwisata di Museum Kretek Kudus dengan Penerapan <i>Bilingual Method</i> yang telah disusun dalam Bahasa Inggris dan Indonesia.		Dilaksanakan di Museum Kretek dan diikuti oleh Tim PPM UMK dan 2 staf UPTD Museum dan Taman Budaya
7	Rabu/ 16 Maret 2022	Evaluasi secara online		Diikuti oleh Tim PPM UMK dan 2 staf UPTD Museum dan Taman Budaya

Observasi dan identifikasi informasi wisata yang telah tersedia di Museum Kretek dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan informasi wisata yang telah disusun. Hasil observasi dan identifikasi menunjukkan bahwa Museum Kretek Kudus merupakan tempat pendokumentasian sejarah rokok, cara pembuatan rokok, cara pemasaran rokok di Kabupaten Kudus sejak zaman dahulu hingga kini; dan juga sebagai penyimpanan koleksi barang-barang yang terkait dengan sejarah dan pembuatan rokok. Semua bagian tersebut telah dilengkapi dengan informasi wisata dalam Bahasa Indonesia; dan bahwa sudah terdapat informasi wisata dalam bahasa Inggris meskipun sedikit sekali.

Review hasil observasi dilakukan untuk menentukan informasi mana saja yang akan disusun secara bilingual dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Berdasarkan kesepakatan bersama diputuskan bahwa semua informasi pariwisata yang telah dibuat dalam bahasa Indonesia dialihbahasakan ke dalam bahasa Inggris; dan dan informasi pariwisata yang telah dibuat dalam bahasa Inggris direview untuk disempurnakan jika masih memiliki kekurangan dari sisi kaidah alih Bahasa.

Pengalihbahasaan informasi pariwisata berbahasa Indonesia ke bahasa Inggris dilakukan oleh staf UPTD Taman Budaya dan Museum dengan cara berbagi tugas. Dalam proses pengalihbahasaan tersebut staf didampingi oleh Tim PPM UMK selama kurang lebih selama 2 bulan. Sementara itu, *Forum Group Discussion* dilaksanakan untuk menyelaraskan hasil alih bahasa yang telah kerjakan oleh staf UPTD Taman Budaya dan Museum. Kegiatan ini diikuti oleh staf UPTD dan Tim PPM. Tim PPM yang melakukan penyelarasan dengan juga memanfaatkan aplikasi *Grammarly*.

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah semua rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Tujuan kegiatan evaluasi adalah untuk melihat kelebihan dan terutama kekurangan dari kegiatan pengabdian ini, sehingga bisa dijadikan dasar pelaksanaan pengabdian berikutnya supaya bisa berjalan lebih baik.

Simpulan

Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang penelitian khususnya penelitian tindakan kelas (PTK). Program ini ditujukan untuk guru SMP negeri 2 Wedarijaksa Pati. Program pengabdian diawali dengan perencanaan untuk mengidentifikasi dan mencari solusi guru SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati yang belum mampu mengajukan kenaikan pangkat akibat terkendala pelaksanaan PTK. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan dengan mengadakan pelatihan PTK bagi para guru SMP Negeri 2 Wedarijaksa. Materi pelatihan berupa pengertian PTK, penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan PTK. Kegiatan pelatihan ditutup dengan pemberian kritik dan saran oleh peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan ini mendapat respon positif dari para peserta karena pelatihan ini memberikan tambahan pengetahuan tentang PTK dan cara menyusun laporannya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1996). *Pengelolaan kelas dan siswa: Sebuah pendekatan evaluatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dawson, K. (2012). Using action research projects to examine teacher technology integration practices. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*. Vol. 23 (3), 117-124.
- Hackshaw, P. (2001). Classroom research: Getting started in small-scale research projects in the classroom. *Conference Proceeding International Centre*. Kitakyushu. 22-25 November 2001.
- Schmuck, R. A. (1977). *Practical action research. for change*. Las Vegas, Nevada: Sky Light Professional Development.
- Stringer, E. (2007). *Action research*. Thousand Oaks, CAL: SAGE Publication.
- Mc. Niff. J.(1992). *Action research: Principles and practice*. Kent: Vakays of Chatan PLC.